



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Achmad Fathoni Rodli¹⁾, Hoiati²⁾, Fajar Wulandari³⁾, Mertika⁴⁾

¹⁾*Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia*
E-mail: rokhman@dosen.umaha.ac.id

²⁾*STKIP Singkawang, Indonesia*
E-mail: hoiyatiskw@gmail.com

³⁾*STKIP Singkawang, Indonesia*
E-mail: fajarwulandari3@gmail.com

⁴⁾*STKIP Singkawang, Indonesia*
E-mail: mertika052691@gmail.com

Abstrak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengenalisis: 1) dampak positif dan negatif media sosial terhadap siswa di SD Negeri 7 Singkawang, 2) dampak media sosial terhadap perubahan sosial siswa di SD Negeri 7 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana dampak negatif dan positif media sosial dan bagaimana dampak media sosial terhadap perubahan sosial di SDN 7 Singkawang, sedangkan data tambahan berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Media sosial TikTok dan WhatsApp memberikan dampak positif dan negatif pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan oleh peneliti bahwa media sosial digunakan sebagai alat komunikasi, dijadikan sebagai media pembelajaran secara daring, meningkatkan kreatifitas, dijadikan sebagai media hiburan bagi siswa. Sedangkan dampak negatif media sosial TikTok dan WhatsApp, siswa secara terus menerus dan berkelanjutan setiap hari siswa menggunakan TikTok dan WhatsApp, lupa waktu untuk belajar, siswa kecanduan bermain TikTok, siswa bebas berekspresi dengan mengunggah video joget-joget, foto yang tidak sopan menggunakan pakaian terbuka dan tidak ada batasan privasi, 2) Perubahan sosial yang ditemukan oleh peneliti dapat dilihat dari penggunaan media sosial secara terus menerus dan berkelanjutan setiap hari oleh siswa, siswa juga meniru isi konten yang ada di media sosial. Selain menjadikan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran secara daring, adanya respon negatif dan positif dari komentar pada konten yang dibuat oleh siswa serta tidak adanya batasan pertemanan dengan siapa saja di media sosial oleh siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Perubahan Sosial, TikTok dan WhatsApp

Abstract. The objectives to be achieved in this study are to identify: 1) the positive and negative impacts of social media on students at SD Negeri 7 Singkawang, 2) the impact of social media on social change in students at SD Negeri 7 Singkawang. This type of research is a type of field research and is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by observing and interviewing to find out how the negative and positive effects of social media were and how the impact of social media on social change at SDN 7 Singkawang, while additional data was in the form of documentation. The results of this study are 1) TikTok and WhatsApp social media have a positive and negative impact on sixth grade students of SD Negeri 7 Singkawang this can be seen from the results of the discussion by researchers that social media is used as a communication tool, used as an online learning medium, increasing creativity, serve as a medium of entertainment for students. While the negative impact of TikTok and WhatsApp social media, students continuously and sustainably every day students use TikTok and WhatsApp, forget time to study, students are addicted to playing TikTok, students are free to express themselves by uploading dancing videos, disrespectful photos using open clothes and there are no privacy restrictions, 2) The social changes found by researchers can be seen from the continuous and continuous use of social media every day by students, students also imitate the content on social media. In addition to making WhatsApp social media an online learning medium, there are negative and positive responses from comments on content created by students and there are no restrictions on friendship with anyone on social media by students.

Keywords. Social Media, Social Change, TikTok and WhatsApp

I. INTRODUCTION

Perkembangan IPTEK sekarang, masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, sehingga manusia dapat menyeimbangkan dirinya di zaman modern ini. IPTEK adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan mendukung terciptanya teknologi-teknologi baru. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi kehidupan ini dan tidak bisa dihindari, karena IPTEK memberikan banyak manfaat dan memudahkan pekerjaan. Salah satunya merupakan media sosial yang digunakan sebagai sarana atau tempat berinteraksi manusia, yang saling bertukar pikiran dari jarak yang jauh selain itu sebagai tempat untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia (Mulyani, 2021).

Cahyono (2016) mengemukakan bahwa secara nyata media sosial telah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi yang umumnya berbasis daring (online) dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, mencipta dan membagikan isi, meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Purbohastuti, 2017). Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional Dalam hal ini media sosial merupakan suatu teknologi yang sangat canggih dimana penggunanya dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan jarak jauh.

Segala kemudahan dan manfaat dari media sosial tentunya menghasilkan dampak yang positif maupun negatif. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan dari penggunaan media sosial baik dari kalangan masyarakat maupun kalangan pelajar. Sejalan dengan pendapat Fitri (2017) bahwa dampak positif media sosial bagi pelajar dapat mempermudah kegiatan belajar antara lain; adanya kemudahan dalam mengakses materi sekolah dan tugas sekolah bagi siswa, selain itu manfaat yang didapat yaitu bisa mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Namun disamping terdapat dampak positif yang diperoleh dari penggunaan media sosial terdapat pula dampak negatif yang dirasakan oleh penggunanya termasuk pada siswa yang juga menggunakan media sosial. Berdasarkan pemaparan Khairuni (2016) bahwa dampak negatif yang ditimbulkan media sosial bagi pelajar yaitu berkurangnya waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, merusak moral pelajar, menghabiskan uang jajan untuk mengakses internet, dan mengganggu kesehatan dampak ini berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya bagi para siswa atau pelajar, karena dapat mempengaruhi dalam proses belajar dan merusak nilai karakter siswa. Dari sekian banyaknya dampak negatif media sosial disebabkan karena kecanduannya penggunaan media sosial tanpa mengenal waktu. Menurut Nasrullah (2016; 15) media sosial dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut: (1) Jaringan; (2) Informasi; (3) Arsip; (4) Interaksi; (5) Simulasi Sosial; (6) Konten oleh Pengguna; (7) Penyebaran.

Perubahan sosial yang diakibatkan media sosial tidak hanya berdampak pada perubahan sosial di masyarakat tetapi juga dapat berdampak pada perubahan sosial siswa. Perubahan-perubahan sosial siswa yang terjadi dapat mempengaruhi perubahan belajar siswa di sekolah maupun perubahan sosial siswa di lingkungan masyarakat. Menurut Soekanto (2013) perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (1) Berkelanjutan; (2) Imitatif; (3) Disorganisasi Sementara; (4) Hubungan Kausalitas; (5) Penggolongan Watak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa peserta didik meniru gerakan dan gaya anak-anak Tik Tok yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut yang justru gerakan yang mereka lakukan itu tidak cocok untuk anak seumuran mereka dan dengan diiringi musik atau lagu yang mereka nyanyikan terkadang karena terlalu asyik menggunakan Tik Tok anak tersebut bersikap apatis tidak peduli dengan lingkungan sekitar, terkadang pula tidak menghormati orang lain contohnya sering mengejek teman, dan bertingkah yang tidak sesuai aturan misalnya mereka sering berjoget sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Penemuan lain yang diperoleh oleh penulis ketika melakukan observasi, siswa tidak hanya menggunakan aplikasi Tik Tok dalam kehidupan sehari-harinya siswa juga menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan teman-temannya serta menjadikan WhatsApp sebagai media pembelajaran secara online ketika dalam masa pandemi covid-19.

Berdasarkan observasi penulis setiap smartphone yang dimiliki siswa terinstal beberapa aplikasi media sosial seperti WhatsApp, TikTok, dan siswa juga aktif menggunakan aplikasi media sosial tersebut. Setelah siswa selesai belajar menggunakan media sosial WhatsApp yang dipakai sebagai media pembelajaran, siswa mengakses aplikasi media sosial lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana dampak media sosial terhadap perubahan sosial siswa dengan judul penelitian "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Singkawang.

Table I
Font Sizes for Papers

Font Size	Appearance (in Time New Roman or Times)		
	Regular	Bold	Italic
8	table caption (in Small Caps), figure caption, reference item		reference item (partial)
9	author email address (in Courier), cell in a table	abstract body	abstract heading (also in Bold)
10	level-1 heading (in Small Caps), paragraph		level-2 heading, level-3 heading, author affiliation
12	author name		
16	Title		

II. METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri sedangkan deskriptif yaitu penelitian yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang ada. (Moeleong, 2010; 4).

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: Penelitian dilakukan di sekolah SDN 07 Singkawang Tengah. Jl. Veteran Gg Pendidikan, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak sosial media terhadap perubahan sosial anak.

Subjek penelitian ini adalah sumber dimana peneliti memperoleh keterangan yang akan diteliti, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu empat siswa kelas VI SDN 07 Singkawang Tengah, wali kelas VI dan orang tua siswa. Serta wali kelas VI juga dijadikan subjek penelitian karena secara langsung wali kelas mengetahui proses pembelajaran melalui sosial media, demikian juga orang tua siswa mengawasi secara langsung proses pembelajaran menggunakan sosial media di rumah. Peneliti hanya mengambil empat informan penelitian, karena berdasarkan observasi peneliti empat siswa tersebut sudah mencapai titik jenuh dalam Dari beberapa subjek penelitian yang disebutkan di atas yang menjadi informan utama adalah lima siswa kelas VI, sedangkan yang menjadi informan pendukung yaitu wali kelas VI dan orang tua siswa.

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian, dapat juga diartikan permasalahan yang di investigasi dalam penelitian. Adapun objek penelitian ini ialah dampak sosial media terhadap perubahan sosial anak di SDN 07 Singkawang Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Sugiyono (2015; 310) membagi observasi menjadi tiga macam, yaitu: (1) observasi berpartisipasi, (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, (3) observasi yang tak terstruktur. Penelitian yang dilakukan di SDN 07 Singkawang ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan orang-orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini yang diobservasi oleh peneliti yaitu aplikasi sosial media apa saja yang digunakan siswa, apa saja yang dilakukan siswa ketika menggunakan sosial media.

b. Wawancara

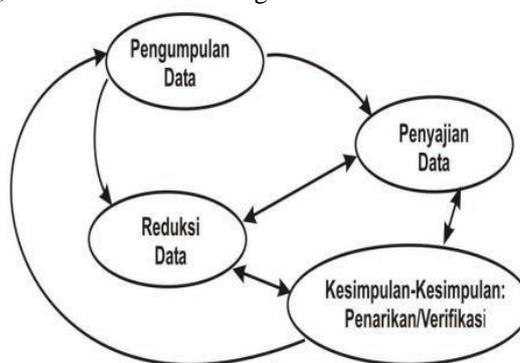
Menurut Sugiyono (2015; 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (structured interview) sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2015; 319). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SDN 07 Singkawang Tengah terkait penggunaan sosial media oleh siswa terhadap perubahan sosial. Yang di wawancara oleh peneliti yaitu siswa kelas VI, wali kelas VI, dan orang tua siswa terkait penggunaan sosial media oleh siswa.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015; 329). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini melalui buku-buku, jurnal, internet, dan media lainnya. Dokumen bisa berbentuk gambar misalnya foto, rekaman suara, rekaman video riwayat hidup, sketsa, struktur organisasi sekolah dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan dokumentasi penelitian yaitu berupa foto informan penelitian, foto proses melakukan wawancara dengan informan penelitian, screenshot aplikasi sosial media yang digunakan siswa, rekaman wawancara dengan informan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015; 335). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015; 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar. Proses Analisis Data Menurut Miles and Huberman

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Arikunto 2010; 54).

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara terhadap siswa serta observasi terhadap wali kelas VI SD Negeri 07 Singkawang, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait dampak sosial media terhadap perubahan sosial anak, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator variabel yang telah peneliti jabarkan pada kisi-kisi instrumen.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Arikunto 2010; 55).

Kaitannya dalam hal ini, setelah peneliti mereduksi data penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan variabel penelitian sosial media dan perubahan sosial, selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam penelitian ini bentuk penyajian data dari hasil penelitian yaitu berupa narasi hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verification Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

III. RESULT AND DISCUSSION

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan tidak cukup hanya dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan fakta-fakta yang diinginkan peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang didapatkan di lapangan dipaparkan untuk memperjelas hasil temuan oleh peneliti mengenai fenomena yang di angkat pada penelitian ini.

Pada observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti terkait dampak media sosial terhadap perubahan sosial siswa di SDN 7 Singkawang, peneliti menggunakan beberapa indikator yang menjadi acuan terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun yang menjadi indikator untuk variabel media sosial yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna dan penyebaran. Sedangkan indikator untuk variabel perubahan sosial yaitu berkelanjutan, imitatif, disorganisasi sementara, hubungan kausalitas dan penggolongan watak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak dua kali pertemuan, dengan hasil yang memuaskan. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti sesuai dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Hasil ini menjawab dari semua subjek yang diteliti oleh peneliti yaitu; AMR, DN, OCH dan AGN.

a. Observasi Pertama

Hasil observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan indikator variabel media sosial yaitu jaringan diketahui bahwa adanya pertemanan yang menghubungkan sesama teman di TikTok dan WhatsApp. Berdasarkan indikator informasi siswa juga memperoleh pengetahuan dan informasi dari WhatsApp dan TikTok. Dari indikator arsip siswa juga diketahui mengunggah video atau foto di aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator interaksi siswa diketahui juga Siswa melakukan komunikasi dengan temannya/orang lain melalui WhatsApp dan TikTok misalnya melakukan panggilan, pesan singkat, video call, mengomentari video. Dari indikator simulasi sosial diketahui bahwa Siswa menggunakan identitas asli seperti nama, foto dan profile di aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator konten oleh pengguna siswa diketahui Siswa membuat konten seperti video atau foto kemudian di upload di TikTok dan WhatsApp. Dari indikator penyebaran diketahui Siswa membagikan konten-konten atau file yang terdapat pada aplikasi WhatsApp dan TikTok pada teman- temannya.

Selanjutnya hasil observasi terhadap siswa berdasarkan variabel perubahan sosial dengan indikator yaitu berkelanjutan bahwa siswa diketahui Ada perubahan sikap atau perilaku siswa setelah menggunakan TikTok dan WhatsApp. Dari indikator imitatif diketahui bahwa siswa cenderung meniru isi konten yang ada pada TikTok dan WhatsApp baik itu secara verbal maupun non verbal. Dari indikator disorganisasi sementara diketahui bahwa siswa selama belajar dari rumah menggunakan aplikasi WhatsApp siswa tidak mudah mengerti dan memahami pelajaran. Dari indikator hubungan kausalitas diketahui bahwa siswa tidak peduli terhadap lingkungan sekitar ketika menggunakan aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator penggolongan watak diketahui bahwa siswa terdapat berbagai macam karakter siswa dalam menggunakan TikTok dan WhatsApp.

b. Observasi Kedua

Berdasarkan indikator informasi siswa juga memperoleh pengetahuan dan informasi dari WhatsApp dan TikTok. Dari indikator arsip siswa juga diketahui mengunggah video atau foto di aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator interaksi siswa diketahui juga Siswa melakukan komunikasi dengan temannya/orang lain melalui WhatsApp dan TikTok misalnya melakukan panggilan, pesan singkat, video call, mengomentari video. Dari indikator simulasi sosial diketahui bahwa Siswa menggunakan identitas asli seperti nama, foto dan profile di aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator konten oleh pengguna siswa diketahui Siswa tidak membuat konten seperti video atau foto kemudian di upload di TikTok dan WhatsApp. Dari indikator penyebaran diketahui Siswa tidak membagikan konten-konten atau file yang terdapat pada aplikasi WhatsApp dan TikTok pada teman-temannya.

Selanjutnya hasil observasi terhadap siswa berdasarkan variabel perubahan sosial dengan indikator yaitu berkelanjutan bahwa siswa diketahui tidak ada perubahan sikap atau

perilaku siswa setelah menggunakan TikTok dan WhatsApp. Dari indikator imitatif diketahui bahwa siswa cenderung meniru isi konten yang ada pada TikTok dan WhatsApp baik itu secara verbal maupun non verbal. Dari indikator disorganisasi sementara diketahui bahwa siswa selama belajar dari rumah menggunakan aplikasi WhatsApp siswa tidak mudah mengerti dan memahami pelajaran. Dari indikator hubungan kausalitas diketahui bahwa siswa tidak peduli terhadap lingkungan sekitar ketika menggunakan aplikasi TikTok dan WhatsApp. Dari indikator penggolongan watak diketahui bahwa siswa terdapat berbagai macam karakter siswa dalam menggunakan TikTok dan WhatsApp.

Pembahasan

a. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pada siswa, wawancara terhadap siswa, orang tua siswa dan guru wali kelas VI kemudian dokumentasi penelitian bahwa penggunaan media sosial memberi dampak positif dan negatif terhadap siswa, untuk pemaparan data lebih rinci akan disampaikan sebagai berikut:

Dampak Positif

Terdapat beberapa manfaat positif yang peneliti temukan dari penggunaan WhatsApp dan TikTok oleh siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang diantaranya digunakan sebagai media komunikasi penghubung silaturahmi dengan keluarga dan teman-temannya, sebagai media pembelajaran jarak jauh dari rumah selama pandemi covid-19, membuat dan mengedit video yang dapat mengasah kreatifitas dan menjadi media hiburan bagi siswa.

1) Sebagai Media Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp dan TikTok oleh siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang diantaranya digunakan sebagai media penghubung silaturahmi dengan keluarga dan tali persahabatan dengan teman-temannya bahkan dengan orang-orang baru yang mereka temukan di media sosial.

2) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Fakta yang peneliti temukan bahwa media sosial WhatsApp digunakan oleh siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang sebagai media pembelajaran jarak jauh dari rumah selama pandemi covid-19. WhatsApp digunakan untuk mengirim tugas dan materi pembelajaran yang dikirim oleh guru SD Negeri 7 Singkawang kepada siswa. Dengan demikian siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang memperoleh informasi dan pengetahuan dari WhatsApp yang digunakan sebagai media pembelajaran. Selain WhatsApp siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang juga memanfaatkan media sosial TikTok untuk menambah pengetahuan melalui video-video positif yang ada di TikTok.

3) Meningkatkan Kreatifitas Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa ditemukan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang ketika menggunakan TikTok aktif membuat video baik itu berupa video tulisan, foto- foto yang dijadikan video bahkan mengedit video yang dibuat diri sendiri oleh siswa maupun video yang diperoleh dari TikTok kemudian diunggah ke akun

TikToknya. Tindakan yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang dalam membuat video dan mengedit video hal ini dapat mengasah kreatifitas siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa yang ditunjukkan melalui akun TikToknya.

4) Sebagai Media Hiburan

Pada hasil wawancara dan observasi kebanyakan pengguna media sosial TikTok dikalangan siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang digunakan hanya untuk sebatas hiburan, hal ini membuat siswa merasakan dan menikmati sebuah hiburan terhadap konten-konten video pendek yang ada pada TikTok. Terkadang siswa juga memanfaatkan waktu luang digunakan untuk menonton beberapa video yang ada di TikTok sebagai media hiburan mereka, misalnya video pendek komedi yang lucu-lucu, video tentang kartun, video kuliner, tips-tips cara memasak, video tutorial makeup, video tentang fashion juga video singkat tentang ceramah.

Dampak Negatif

Berdasarkan data termuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh siswa ketika menggunakan media sosial. Siswa menjadi kecandun media sosial, lupa waktu belajar, kurang interaksi tatap muka secara langsung dan kurangnya batasan privasi dari konten yang diunggah siswa pada akun media sosialnya. Berikut pemaparan lengkap terkait dampak negatif yang peneliti temukan:

1) Berkurangnya waktu belajar

Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap siswa, ketika siswa terlalu asyik menggunakan TikTok secara terus menerus artinya setiap hari siswa menggunakan media sosial TikTok maupun WhatsApp tanpa memperhatikan berapa lama durasi waktu yang telah mereka habiskan hal ini menyebabkan siswa lupa waktu untuk belajar bahkan sampai melewati waktu istirahat tidur siang bahkan sampai harus diingatkan oleh orang tua untuk mengerjakan tugas dari sekolah.

2) Membuat siswa menjadi kecanduan terhadap Media Sosial

Karena penggunaan TikTok dapat menghibur siswa dengan adanya konten-konten yang asyik dilihat seperti video komedi, video joget-joget, video tentang kuliner, video tentang tutorial makeup dan tips-tips cara memasak hal ini menyebabkan siswa asyik menggunakan TikTok dan membuat siswa kecanduan untuk selalu membuka aplikasi TikTok.

3) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun

Selama penerapan kegiatan belajar mengajar dari rumah di SD Negeri 7 Singkawang termasuk pada siswa kelas VI, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp. Materi dan tugas untuk belajar dikirim oleh guru melalui WhatsApp, begitu juga sebaliknya ketika siswa selesai mengerjakan tugas siswa memfoto tugas tersebut kemudian mengirimkan kepada gurunya melalui WhatsApp, tidak menyerahkan secara langsung tatap muka kepada guru. Hal ini yang menyebabkan dampak negatif terhadap siswa karena tidak adanya interaksi secara langsung baik antara guru dengan siswa maupun antara sesama siswa. Oleh sebab itu dari hasil wawancara terhadap

siswa, siswa kelas VI lebih suka belajar secara langsung di sekolah dibandingkan belajar secara daring dari rumah, karena terkadang materi atau tugas yang dikirimkan oleh guru melalui WhatsApp kurang jelas dan sulit dipahami oleh siswa.

4) Masalah privasi,

Dari hasil observasi peneliti pada akun media sosial TikTok dan WhatsApp empat siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang ditemukan bahwa siswa tersebut aktif membuat konten dengan berbagai kreasi baik itu berupa foto, video, teks video, foto yang di edit menjadi video. Dari konten yang siswa unggah di akun TikTok dan WhatsApp nya terdapat video joget-joget siswa yang meniru video joget-joget yang viral. Video tersebut direkam secara langsung menggunakan TikTok di lingkungan terbuka dan dilihat banyak orang sekitar, hal ini menjadi penilaian negatif bagi masyarakat.

5) Menyebabkan Konflik

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti terhadap sejumlah akun media sosial TikTok siswa kelas VI ditemukan adanya komentar negatif oleh pengguna TikTok yang lain pada konten yang diunggah siswa yang menyebabkan siswa kesal sehingga siswa juga membalas komentar tersebut dengan kata-kata kasar juga, hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik antar sesama pengguna TikTok.

b. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa berdasarkan indikator Perubahan Sosial sebagai berikut:

1) Berkelanjutan

Fakta yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara terhadap empat siswa kelas VI bahwa TikTok yang di dalamnya terdapat konten bermacam-macam seperti bernyanyi, menari, bermain peran, tutorial bahkan beberapa video lucu memang dapat menghibur siswa dan menghilangkan rasa jenuh bagi siswa dan terkadang siswa lupa waktu ketika bermain TikTok hal ini yang menyebabkan perubahan sosial siswa, siswa kelas VI secara terus menerus dan berkelanjutan setiap hari menggunakan TikTok maupun WhatsApp. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua TikTok walaupun terkadang diawasi dan dibatasi oleh orang tua. siswa bahwa anaknya diketahui secara aktif terus menerus setiap hari mengakses

2) Imitatif

Berdasarkan observasi pada akun TikTok empat siswa kelas VI dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa siswa mengunggah konten berupa foto dan video pada akun TikTolnya. Terdapat berbagai video yang diunggah siswa pada akun TikTok nya baik itu video yang direkam dulu kemudian di edit maupun video yang direkam secara langsung menggunakan aplikasi TikTok itu sendiri. Bahkan faktanya siswa melakukan joget-joget dengan meniru tarian yang ada di TikTok, selain itu tanpa disadari siswa melakukan joget-joget ketika mendengarkan musik TikTok yang viral, tanpa melihat videonya. Hal ini menjadi kebiasaan siswa menirukan tarian joget-joget yang ada di TikTok, membuat video kemudian mengedit video agar mirip dengan yang ada di TikTok. Tindakan seperti ini merupakan perubahan sosial bagi siswa

yaitu dengan meniru isi konten yang ada di media sosial seperti TikTok dan WhatsApp. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang mengatakan bahwa anaknya ketika menggunakan TikTok menirukan tarian dan joget-joget yang ada di TikTok.

3) Disorganisasi Sementara

Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap empat siswa kelas VI bahwa belajar dari rumah menggunakan WhatsApp lebih sulit dibandingkan belajar tatap muka secara langsung disekolah, karena proses pembelajaran menggunakan WhatsApp terkadang siswa harus mendownload dan tugas yang dikirim oleh guru, setelah tugas selesai dikerjakan siswa harus memfoto dan dikirim melalui WhatsApp. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dikirim guru melalui WhatsApp karena minimnya penjelasan dari guru sehingga siswa lambat memahami materi. Perubahan sosial yang terjadi pada hal ini yaitu perubahan sistem pembelajaran yang ada disekolah yang dulu awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan disekolah faktanya semenjak ada nya covid-19 pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring menggunakan WhatsApp. Demikian ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas VI bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran, memang pada kenyataannya kegiatan pembelajaran dengan WhatsApp tidak semudah belajar tatap muka secara langsung disekolah.

4) Hubungan Kausalitas

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap akun media sosial TikTok dan WhatsApp dan wawancara terhadap empat siswa kelas VI peneliti menemukan bahwa beberapa konten yang diunggah siswa baik di WhatsApp maupun di TikTok terdapat beberapa tanggapan dari teman berupa komentar. Beragam komentar yang dilontarkan oleh teman, keluarga bahkan guru. Kalau dari teman-teman biasanya komentarnya berupa candaan bahkan ejekan, namun terdapat pula komentar yang sifatnya mendukung kretasifitas siswa dalam membuat konten pada TikTok dan WhatsApp nya selama konten tersebut positif. Dengan adanya berbagai komentar tersebut tentunya siswa memberi respon timbal balik, kalau komentarnya baik siswa kan memberi respon yang baik pula seperti ucapan terima kasih atas dukungannya, namun apabila ada komentar yang menilai jelek kontennya respon siswa terhadap komentar tersebut sinis, kesal, karean semacam tidak ada apresiasi atas karyanya, tapi ada pula yang tidak menghiraukan apabila ada komentar yang mengejek pada kontennya agar tidak terjadi percekocokan komentar di media sosialnya. Perubahan sosial yang ada pada kasus ini yaitu bagaiman respon siswa ketika ada yang memberi komentar jelek pada konten yang siswa unggah pada TikTok dan WhatsApp, terkadang siswa tersebut jadi cuek dan acuh pada orang yang memberi komentar jelek tersebut. Namun siswa akan berterima kasih ketika ada komentar yang menilai baik pada kontennya. Temuan ini sejalan dengan pernyataan guru wali kelas VI yang menyatakan ketika ada siswa membuat konten yang unsurnya positif guru memberi dukungan dan menyamangati, namun apabila ada konten yang

dibuat siswa tentunya guru mengarahkan dan menasehatinya bahwa kontennya tidak baik.

5) Penggolongan Watak

Fakta temuan peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap empat siswa kelas VI bahwa karakteristik siswa yang aktif menggunakan media sosial TikTok maupun WhatsApp yaitu siswa yang memiliki kepribadian terbuka dan mudah berteman, baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Namun demikian terdapat pula siswa yang kepribadiannya tertutup di dunia nyata tapi malah aktif di dunia maya yaitu aktif menggunakan media sosial. Melihat dari temuan ini perubahan sosial yang terjadi yaitu tidak adanya batasan berteman memalui media sosial dengan siapa saja siswa berteman dengan sesama pengguna media sosial.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa di SD Negeri 7 Singkawang, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Media sosial TikTok dan WhatsApp memberikan dampak positif dan negatif pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Singkawang hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan oleh peneliti bahwa media sosial digunakan sebagai alat komunikasi, dijadikan sebagai media pembelajaran secara daring, dapat mengasah serta meningkatkan kreatifitas, selain itu TikTok dan WhatsApp dijadikan sebagai media hiburan bagi siswa. Sedangkan dampak negatif akibat penggunaan media sosial TikTok dan WhatsApp oleh siswa dapat dilihat bahwa secara terus menerus dan berkelanjutan setiap hari siswa menggunakan TikTok dan WhatsApp sehingga menyebabkan lupa waktu untuk belajar, hal tersebut yang menyebabkan siswa kecanduan bermain TikTok. Siswa bebas berekspresi dengan mengunggah video joget-joget, foto yang tidak sopan menggunakan pakaian terbuka yang tidak menutup aurat hal ini menyebabkan tidak ada batasan privasi siswa yang dapat dilihat orang banyak.

Perubahan sosial yang ditemukan oleh peneliti dapat dilihat dari penggunaan media sosial secara terus menerus dan berkelanjutan setiap hari oleh siswa, siswa juga meniru isi konten yang ada di media sosial. Selain menjadikan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran secara daring, adanya respon negatif dan positif dari komentar pada konten yang dibuat oleh siswa serta tidak adanya batasan pertemanan dengan siapa saja di media sosial oleh siswa.

REFERENCES

- Ardianto (2011). *Aspikom, Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Basri, Hasan. (2017). Peran Media Sosial Twitter Dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip*. Volume 4 No 2.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Desmita (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitri, Sulidar. (2017). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*.

- Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2 (April 2017): 118-123.
- Gosita, Arif (1992). *Masalah perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puntoadi, Danis, 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*, PT Elex Komputindo, Jakarta. Purbohastuti, Arum Wahyuni. (2017). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 12, No. 2, Oktober 2017.
- R.A. Koesnan (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung : Sumur.
- Rahartri (2019). "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini. *Jurnal Visi Pustaka*. Vol. 21, No. 2, Agustus 2019.
- Rahmadi, Arif. (2016). *Tips Produktif Ber-Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sztompka, Piotr. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tifani, Andi Aulia. (2019). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Geografis Siswa*. *Jurnal La Geografia* Vol. 17 No. 3 Juni 2019.
- Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4 Prihatin, Eka (2011). *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta
- W.J.S. Poerwadarminta (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.